

**“STUDY KEPERCAYAAN MASYARAKAT TERHADAP  
KEKERAMATAN MAKAM SYEKH AL-WASIL SYAMSUDDIN DI  
SETONO GEDONG KOTA KEDIRI TAHUN 1995-2008”**

**SKRIPSI**

Diajukan Untuk Memenuhi Sebagian Syarat Memperoleh  
Gelar Sarjana dalam Program Strata Satu (S-1)  
Pada Jurusan Sejarah Peradaban Islam (SPI)



**Oleh:**

**Kharisma Alfi Yunita**

**NIM: A92215040**

**JURUSAN SEJARAH PERADABAN ISLAM  
FAKULTAS ADAB DAN HUMANIORA  
UINVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL SURABAYA  
2019**

**PERNYATAAN KEASLIAN**

Yang bertanda tangan dibawah ini saya

Nama : Kharisma Alfi Yunita

NIM : A92215040

Jurusan : Sejarah Peradaban Islam (SPI)

Fakultas : Adab dan Humaniora UIN Sunan Ampel Surabaya

Dengan sungguh-sungguh menyatakan bahwa SKRIPSI ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian / karya saya sendiri. Jika ternyata di kemudian hari skripsi ini terbukti bukan hasil karya saya sendiri, saya bersedia mendapatkan sanksi berupa pembatalan gelar kesarjanaan yang saya peroleh.

Surabaya, 5 April 2019

Saya yang menyatakan,



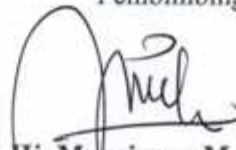
**Kharisma Alfi Yunita**  
**NIM. A92215040**

**PERSETUJUAN PEMBIMBING**

Skripsi ini ditulis oleh KHARISMA ALFI YUNITA (A92215040) dengan judul  
"STUDI KEPERCAYAAN MASYARAKAT TERHADAP  
KEKERAMATAN MAKAM SYEKH AL-WASIL SYAMSUDDIN DI  
SETONO GEDONG KOTA KEDIRI JAWA TIMUR TAHUN 1995-2008"  
ini telah diperiksa dan disetujui untuk diajukan.

Surabaya, 5 April 2019

Pembimbing



Hj. Muzaiyana, M. Fil. I  
NIP. 19740812 199803 2 003

**PENGESAHAN TIM PENGUJI**

Skripsi ini ditulis oleh KHARISMA ALFI YUNITA (A92215040) dan telah diuji oleh tim penguji dan dinyatakan lulus pada tanggal 23 Mei 2019

Ketua / Penguji I

Hj. Muzaiyana, M.Fil.I  
NIP. 197408121998032003

Penguji II

Dr. H. Masyhudi, M.Ag  
NIP. 195904061987031004

Penguji III

Hj. Rochimah, M.Fil.I  
NIP. 196911041997032002

Penguji IV

Dra. Lailatul Huda, M.Hum  
NIP. 196311132006042004

Mengetahui

Dekan Fakultas Adab dan Humaniora UIN Sunan Ampel Surabaya



  
Dr. H. Agus Aditoni, M.Ag  
NIP. 19621992031001



KEMENTERIAN AGAMA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL SURABAYA  
PERPUSTAKAAN

Jl. Jend. A. Yani 117 Surabaya 60237 Telp. 031-8431972 Fax.031-8413300  
E-Mail: perpus@uinsby.ac.id

LEMBAR PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI  
KARYA ILMIAH UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS

Sebagai sivitas akademika UIN Sunan Ampel Surabaya, yang bertanda tangan di bawah ini, saya:

Nama : KHARISMA ALFI YUNITA  
NIM : A92215090  
Fakultas/Jurusan : ADAB DAN HUMANIORA / SEJARAH PERADABAN ISLAM  
E-mail address : Kalfyta88@gmail.com

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya, Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif atas karya ilmiah :

Skripsi  Tesis  Desertasi  Lain-lain (.....)  
yang berjudul :

STUDY KEPERCAYAAN MASYARAKAT TERHADAP KEKERAMATAN MAKAM  
SYEKH AL-WASIL SYAMSUDDIN DI SETONO GEDUNG KOTA KEDIRI  
TAHUN 1995 - 2008

beserta perangkat yang diperlukan (bila ada). Dengan Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif ini Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya berhak menyimpan, mengalih-media/format-kan, mengelolanya dalam bentuk pangkalan data (database), mendistribusikannya, dan menampilkan/mempublikasikannya di Internet atau media lain secara *fulltext* untuk kepentingan akademis tanpa perlu meminta ijin dari saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta dan atau penerbit yang bersangkutan.

Saya bersedia untuk menanggung secara pribadi, tanpa melibatkan pihak Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya, segala bentuk tuntutan hukum yang timbul atas pelanggaran Hak Cipta dalam karya ilmiah saya ini.

Demikian pernyataan ini yang saya buat dengan sebenarnya.

Surabaya, 13 JUNI 2019

Penulis

( KHARISMA A YUNITA )  
*nama terang dan tanda tangan*



































































Setono Gedong yang banyak dikunjungi wisatawan untuk berziarah, dan makam Sunan Geseng di timur alun - alun Kota Kediri.<sup>18</sup>

Kelurahan Setono Gedong masuk dalam wilayah Kecamatan Kota dengan luas 14,9 km<sup>2</sup>, berbatasan dengan sebelah utara Kelurahan Pocan (Pecinan), sebelah selatan dengan Kelurahan Kemas, sebelah Kelurahan Banjaran dan sebelah barat Kelurahan Pakelan.

Makam Auliya Setono Gedong (*Astana Gedong*), terletak di tengah pemakaman umum belakang Masjid Auliya desa Setono Gedong yang merupakan sentral kota Kediri. Lokasi makam ini bisa dicapai melalui gang yang cukup besar di Jalan Dhoho, Kediri, yang arahnya terletak di berseberangan dengan jalan simpang menuju ke arah Stasiun Kereta Api Kediri.<sup>19</sup> Keberadaan makam Syekh al-Wasil Syamsuddin di belakang Masjid Auliya, Jalan Dhoho Kediri. Kurang lebih 12 meter sebelah Barat Laut dari kompleks makam Setono Gedong, dan tidak menyatu dengan makam-makam lainnya.

Selama kurun waktu iklim di Kediri dapat dikatakan mengalami perubahan yang sangat signifikan. Kurun waktu tiga tahun, 2001-2003 jumlah hari hujan di Kota Kediri terus bertambah yaitu dari 87 hari pada tahun 2001 menjadi 90 hari pada tahun 2002 dan 102 hari pada tahun 2003. Selain

---

<sup>18</sup>[http://kumpulan-ensiklopedi-berbahasa-indonesia-q.aliansi.web.id/id3/2110-1968/Kecamatan-Kota\\_76378\\_kumpulan-ensiklopedi-berbahasa-indonesia-q-aliansi.html](http://kumpulan-ensiklopedi-berbahasa-indonesia-q.aliansi.web.id/id3/2110-1968/Kecamatan-Kota_76378_kumpulan-ensiklopedi-berbahasa-indonesia-q-aliansi.html) di akses pada 31/12/2018 pukul 23.55

<sup>19</sup>Otong Nadzirin dan Gus Burhan, *Auliya-Penyebar Islam-Kediri dan Sekitarnya*, (Kediri; Mitra Gayatri, 2012), 22



























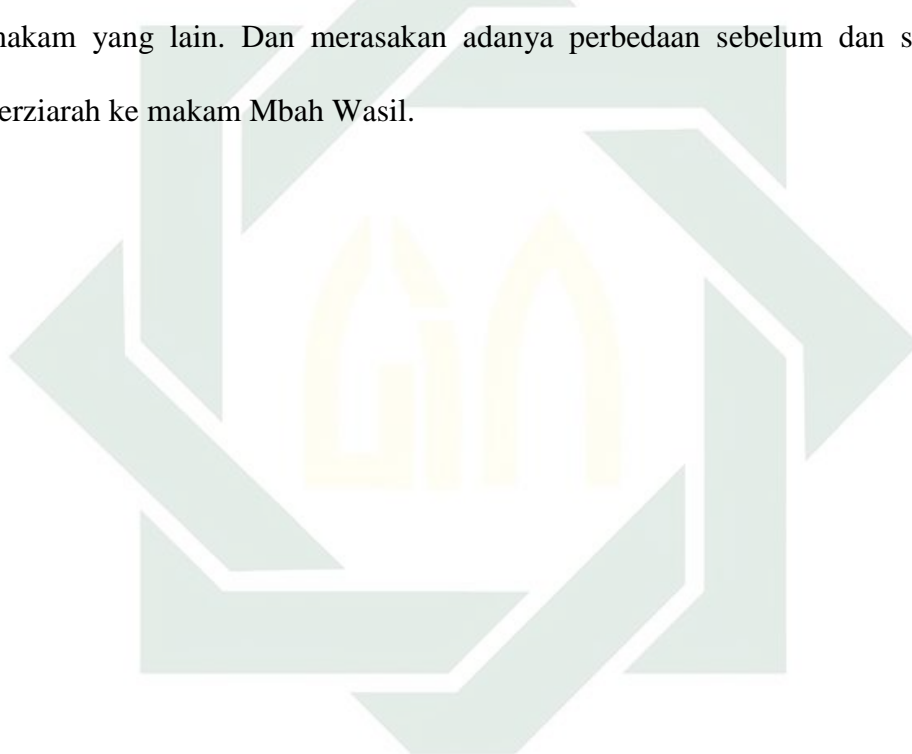
peziarah akan diarahkan menuju makam yang terdapat dalam mimpi tersebut entah itu karena masih ada keturunan maupun keinginan peziarah. Sunan Bagus (keinginan untuk mendapatkan kekuatan) Sunan Penanggung (yang bisa bertanggung jawab) Sunan Amangkurat III (keinginan memiliki tahta, kedudukan) Sunan Demang (memperlancar kehidupan) Sunan Bakul dan Sunan Kabul (melancarkan apa yang dijual/ pedagang) Sunan Sumendhe Siti Fatimah (salah satunya makam perempuan yang dikeramatkan) Wali Arba' (pengikut Syekh al-Wasil Syamsuddin)

Berbagai peziarah terus berlangsung secara berdampingan maupun sendiri dan tampak berbeda satu sama lain. Sementara dalam penyelenggaraannya seperti pilihan doa yang dipanjatkan saat berziarah dapat berbeda satu sama lainnya, namun makna-maknanya cenderung disepakati sebagai sesuatu yang wajar. Sementara itu, individu merenungkan kejadian yang berurutan dalam pengalaman, ia berusaha memasukkan makna-maknanya ke dalam sesuatu kerangka tertentu yang difahami sendiri. Kecenderungan ini bertambah kuat apabila ada kesamaan antara individu dengan orang lain dalam memaknai aktivitas ziarah. Ada kecenderungan makna ini berdasarkan pada suatu kebutuhan tertentu pengunjung.

Mereka tergerak untuk berziarah baik sendirian maupun berombongan, lalu melakukan aktivitas ritual tertentu dengan tata cara tertentu sebagaimana biasanya. Semangat para peziarah untuk datang ke makam Mbah Wasil memang tidak didasarkan pada suatu pendapat tertentu, namun lebih karena berdasarkan pengalaman spiritual mereka dalam setiap peziarahan.



Bahkan banyak juga yang disebabkan karena cerita keramat yang berkembang diantara penziarah mengenai keberkahan di makam Mbah Wasil. Proses inilah yang membawa penziarah datang berduyun duyun, tidak hanya sendiri melainkan juga berkelompok. Pada umumnya mereka yang berkelompok memiliki kedekatan hubungan kekerabatan atau teman. Peziarah memiliki kesamaan pendapat mengenai *ngalap berkah* di makam ini maupun makam yang lain. Dan merasakan adanya perbedaan sebelum dan sesudah berziarah ke makam Mbah Wasil.





yaitu pada abad XII M. Pada masa itu kebudayaan Hindu-Budha sedang mencapai puncak kejayaan, khususnya di Kediri dan mustahil apabila Islam sudah ada, baik secara kultural maupun politis. Namun ini terbantah bahwa Kerajaan adalah sentral kebudayaan apapun sumbernya. Baik agama yang terlanjur sudah berkembang maupun keilmuan serta pemahaman baru.

Kemiripan nama antara Maulana Ali Syamsuddin dengan Sulaiman Al-Wasil Syamsudin belum dapat digunakan sebagai bukti bahwa dua nama itu mengarah pada satu orang yang sekarang makamnya ada di kompleks bangunan makam Setono Gedong jika tidak didukung oleh data-data atau bukti yang valid. Oleh sebab itu perlu sebuah pembahasan lebih lanjut berdasar variabel pendukung. Selanjutnya, berdasarkan pada bukti-bukti arkeologis, khususnya berdasarkan hasil komparasi terhadap arsitektur dan ornamentasi maka lebih tepat jika kompleks makam Setono Gedong dibangun sekitar abad XVI M. Oleh karena itu penelusuran sejarah Syekh al-Wasil atau Mbah Wasil sebaiknya mengarah pada tokoh-tokoh penyebar agama Islam di Kediri pada masa itu.

Sedangkan untuk sejarah makam Syaikh Al-Wasil Syamsudin terdapat banyak versi, masing-masing versi juga didukung oleh beberapa bukti. Seperti yang dipercaya oleh Juru Kunci yang sekarang adalah cerita yang sudah turun temurun dari nenek moyang atau beliau menyebutnya sebagai *Gepok Tular*. Dengan versi yang netral dan masih dipercaya oleh akal sang penikmat cerita.













peristiwa Isra' Mi'raj. Dalam bulan Rajab pula diperingati sebagai Haul Syekh al-Wasil Syamsuddin.

Ketiga waktu-waktu besar tersebut selalu diadakan tasyakuran, entah itu kegiatan seaman rutinan maupun acara besar yang mengundang para mubaligh dan peringatan tersebut sudah sejak dulu dilakukan. Jenis tradisi yang dapat dikembangkan lebih lanjut dan disampaikan dalam bentuk mitos, legenda, atau cerita rakyat. Barulah kemudian sampai pada pengakuan yang tegas dan teoritis, yang menjelaskan dan memberi pembenaran.

Masyarakat mengakui adanya makam, orang alim karena adanya tradisi Istighosah di makam Mbah Wasil dan hal ini tidak lepas dari catatan sejarah atau latar belakang historis atas keagungan, keluhuran dan keistimewaan-keistimewaan. Mbah Wasil semasa hidupnya bahkan sampai sekarang kebesaran yang menganggap bahwa Mbah Wasil adalah leluhur dan masyarakat mempunyai anggapan serta suatu kepercayaan yang mendalam bahwa makam Mbah Wasil mempunyai nilai religius yang tinggi serta keramat.

Adanya suatu anggapan yang demikian maka muncullah tradisi Istighosah Dzikrul Ghofilin Jantiko mantab di makam Mbah Wasil yang berupa memanjatkan doa-doa yang diselenggarakan pada setiap malam Jum'at di masjid Auliya' atau di makam Mbah Wasil sendiri yang terletak di kompleks pemakama Setono Gedong.

Hal ini merupakan salah satu sarana memuliakan keluhuran dan keagungan Mbah Wasil, yang merupakan tokoh kharismatik dan mempunyai





















Sedangkan untuk pohon atau tempat yang dikeramatkan lain sekarang sudah dialih fungsikan dan di bangun sebgus mungkin supaya tidak ada yang membawa ataupun berdoa di sana. Untuk peziarah yang non Islam sekarang mulai berkurang dan lebih-lebih ke makam Setono Gedong hanya untuk berwisata ataupun beristirahat di pendopo.

Hal ini sudah wajar mengapa peziarah non Islam sudah sedikit yang datang, karena seiring perkembangan zaman mereka pun mulai tidak memperhatikan leluhur-leluhurnya terdahulu. Dan dikarenakan juga sudah dilarangnya kegiatan-kegiatan yang berbau menyembah atau percaya pada hal-hal mistis pula maka pengunjung yang dulunya ramai dan umum sekarang sedikit khusus dan dikhususkan masyarakat muslim.

### **C. Bentuk Pengharapan Peziarah**

Hasil ritual dari kegiatan masyarakat dapat diamati melalui bahasa dan tindakan yang kemunculannya didasarkan atas penafsiran. Namun dalam moment ini tidak serta merta muncul secara langsung. Ia terkait dengan adanya peluang yang dimiliki oleh masing-masing orang di dalam memutuskan untuk bertindak berdasar atas penafsiran melalui dirinya sendiri atau bantuan orang lain.

Menurut salah seorang ketua yayasan Hondodento yang sekarang disebut organisasi Hondodento bahwa tradisi ziarah yang diadakan pada dasarnya adalah untuk melestarikan atau dalam bahasa Jawanya *nguri-uri* atau *grumat* tradisi nenek moyang atau leluhurnya. Disamping itu juga memuliakan serta





mereka harus menyelaraskan diri dengan kesepakatan bersama yang dihormati masyarakat.

Nilai-nilai yang disepakati dan disakralkan itulah yang berperan menjaga keutuhan dalam ikatan sosial masyarakat dan turut mengendalikan masyarakat, sekaligus menjadi identitas secara umum atau kesadaran bersama. Bahkan, lebih jauh nilai yang disakralkan masyarakat tersebut berfungsi menjadi doktrin yang mengkondisikan seluruh perilaku anggota masyarakat untuk tunduk kepadanya.

Ketundukan terhadap nilai yang menjadi kesepakatan bersama dan sekaligus menjadi inti dari setiap ritual yang dilakukan tersebut dapat bertahan dalam waktu yang lama karena setiap individu tidak hanya mengidentifikasi dirinya dengan orang lain, melainkan juga dengan masyarakat secara umum. Identifikasi individu pada masyarakat secara umum ini menyebabkan ritual-ritual masyarakat memperoleh kestabilan dan kesinambungan.

Ritual-ritual tersebut bukan hanya menjadi identitas bagi orang tertentu, melainkan sudah menjadi identitas secara umum. Identitas yang terhubung ini terwujud dalam kesadaran masyarakat sehingga terbentuklah hubungan yang seimbang antara kenyataan yang nyata 'di luar' menjadi nyata 'di dalam' dan dengan mudah dapat diterjemahkan.

Misalnya, karena keteguhan masyarakat memegang kepercayaan tentang adanya kekeramatan yang dimiliki seorang Mbah Wasil, maka mereka perlu berziarah, yang dipercaya dapat mendatangkan berkah. Gambaran ini dapat

ditemukan melalui proses terbentuknya kepribadian masing-masing orang yang secara aktif menyerap nilai-nilai yang berlaku di tengah masyarakat.

Proses pembentukan kepribadian ini misalnya ditemukan ketika mereka mengidentifikasi dirinya ke dalam lembaga sosial keagamaan tertentu, atau kelompok tarekat, atau yang paling sederhana dalam kaitannya dengan penelitian ini adalah keterlibatan mereka pada kelompok ziarah yang berorientasi untuk menanamkan nilai-nilai sakral tertentu bagi masyarakat.

Banyaknya peziarah yang datang memberikan kesulitan untuk mengklasifikasikan mereka, karena penulis juga tidak mengenal secara mutlak kesemua informan. Informan memberikan informasi secara dinamis dan lunak, karena proses wawancara tersebut juga digunakan sebagai tempat untuk berinteraksi dengan orang lain. Walaupun ada beberapa informan yang kurang apresiatif terhadap proses wawancara. Akan tetapi dengan beberapa analisa dan latar belakang informan dan pengalaman yang disherangkan kepada penulis, maka klasifikasi didasarkan kepada motif dan tujuan penziarah datang ke makam Mbah Wasil, diantaranya :

Bidang rezeki Salah satu informan yaitu Mbah Rupiah yang berasal dari kampung pecinan, beliau berziarah ke Setono Gedong rutin setiap Selasa dan Jum'at. Beliau memaparkan bahwa selama ini meyakini bahwa Mbah Wasil dan Sunan Bakul Kabul memberikan keberkahan buat dirinya dan keluarganya. Selama ini yang dilakukan ketika berziarah adalah datang di siang hari, dan berdoa di makam Mbah Wasil lalu ke Sunan Bakul dan Sunan Kabul, kadang











Jum'at di masjid Auliya' atau di makam Mbah Wasil sendiri yang terletak di kompleks pemakama Setono Gedong. Sedangkan di siang harinya makam dibersihkan dan dibuka tutupnya. Hal ini merupakan salah satu sarana memuliakan keluhuran dan keagungan Mbah Wasil, yang merupakan tokoh kharismatik dan mempunyai banyak pengaruh dalam masyarakat. Anggapan yang semacam ini seperti terdapat dalam masyarakat primitif di mana mereka menganggap bahwa beberapa manusia ada yang dianggap suci dan keramat, bertuah dan sebagainya. Mereka dihormati lebih daripada yang lain.

3. Tujuan tradisi ziarah di makam Mbah Wasil adalah untuk memuliakan keluhuran, sebagai ulama besar yang tersohor agar di kemudian hari dapat dikenang oleh anak cucu kita atau generasi penerus di bawahnya nenek moyang kita adalah bangsa yang luhur. Jadi dasar dan tujuan dari diadakannya sudah mentradisi di kalangan masyarakat Setono Gedong dan sekitarnya adalah untuk mengenang Syaikh al-Wasil Syamsudin sekaligus sebagai upaya melestarikan, menghayati, dan mengamalkan nilai-nilai luhur budaya bangsa Indonesia. Ziarah kubur dilakukan karena mereka mempunyai pemahaman yang sama akan makna kekeramatan orang suci yang dipercaya dapat memberikan keteladanan hidup dan kedamaian spritual. Kehadiran mereka di makam Mbah Wasil karena mereka percaya bahwa semua itu bermanfaat dan membuat sebuah perubahan dalam kualitas hidupnya. Demikian seterusnya, setiap











